



**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA
PESERTA DIDIK KELAS VI UPT SD INPRES PARANG
KABUPATEN GOWA**

Rusdi¹, Andi Makkasau², Nur Sofiatul Lailiyah³

¹UPT SD Inpres Parang

Email: rusdiali114@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.makkasau@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: farisarkan2012@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<p><i>Received; 5-9-2020</i> <i>Revised; 24-9-2020</i> <i>Accepted; 21-10-2020</i> <i>Published, 17-11-2020</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI UPT SD Inpres Parang Kabupaten Gowa melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Inpres Parang yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengamatan, presentasi, tanya jawab, dan penugasan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi di dunia nyata. Dengan ini peserta didik dilatih berpikir kritis serta menemukan solusi. Adapun dalam Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, didapatkan hasil belajar pada siklus I yakni ketuntasan belajar sebesar 72% dari KKM yang telah ditentukan pada bidang studi IPA sebesar 70. Pada akhir siklus II ketuntasan belajar peserta didik mencapai 92% peserta didik, atau telah mencapai nilai KKM. Ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I sebesar 72% naik 20% pada siklus II yakni mencapai 92% ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas VI SD Inpres Parang Kabupaten Gowa.</p>
<p>Key words: <i>PBL, Hasil Belajar IPA.</i></p>	<p style="text-align: right;"> artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0</p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang

menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kemampuan untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Hasil asesmen pembelajaran dan hasil belajar kognitif pra siklus I menunjukkan terdapat permasalahan pada saat pembelajaran IPA di kelas VI SD Inpres parang. Permasalahan tersebut diantaranya guru belum mengawali pembelajaran dengan menyajikan masalah nyata, sehingga peserta didik kurang terampil dalam memecahkan permasalahan IPA secara ilmiah. Selain itu, antusias peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, guru belum berperan secara optimal sebagai fasilitator dalam menyiapkan alat peraga, atau media pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami konsep IPA dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih sangat rendah yaitu sebanyak 16 peserta didik atau sekitar 64% dari total 25 orang peserta didik belum mencapai KKM yakni 70.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka calon peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat memancing rasa ingin tahu sehingga peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah nyata sebagai konteks untuk para peserta didik yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Menurut Moffit (Rusman, 2015: 217) mengemukakan bahwa, Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Menurut Paul Eggen & Don Kauchak (2012: 307) Pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, materi dan pengaturan diri. Karakteristik PBL meliputi pelajaran berfokus pada pemecahan masalah, tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada peserta didik, guru mendukung poses saat peserta didik mengerjakan masalah. Menurut Amir (2009) mengemukakan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran dimulai dengan pengenalan sebuah masalah, yang biasanya masalah tersebut memiliki konteks dengan dunia nyata serta pembelajarannya dapat secara berkelompok untuk merumuskan sebuah masalah sehingga tidak terlihat kesenjangan pengetahuan peserta didiknya dan peserta didik pun dapat termotivasi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas VI UPT SD Inpres Parang, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri dari 25 peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Asmani,2011:25). Prosedur PTK ini dilakukan 3 siklus setiap siklusnya terdiri atas 1 pertemuan.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Data

kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti menentukan aspek-aspek yang di analisis dengan menghitung ketuntasan belajar individual, nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik diambil setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis. Penyajian data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase dan angka. Langkah analisis data yaitu; 1) menentukan nilai tes individu berdasarkan skor teoritis, 2) menentukan rata-rata hasil belajar peserta didik, dan 3) menentukan nilai ketuntasan klasikal. Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data yang mampu menggambarkan kondisi ideal peserta didik yang menjadi subyek dalam penelitian seperti data guru, jumlah peserta didik, buku daftar hadir peserta didik, buku daftar nilai peserta didik, dan foto. Tingkat keberhasilan peserta didik dikatakan sangat tinggi bila mencapai lebih dari 80% (Aqib, 2010:41).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas VI UPT SD Inpres Parang Kabupaten Gowa. Permasalahan di SD Inpres Parang pada pembelajaran IPA kelas VI belum menggunakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, kerjasama dan komunikatif. Model pembelajaran yang digunakan pada perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi pada kenyataannya sesuai hasil pengamatan model pembelajaran tidaklah sesuai melalui proses saintifik, yaitu; mengamati, mencoba, menganalisis dan menyimpulkan. Rendahnya hasil belajar dapat diketahui berdasarkan hasil analisis pra siklus, yaitu: nilai tertinggi 80 nilai terendah 40 rata-rata kelas 60 persentase ketuntasan 38% dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 8 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik. Rendahnya hasil belajar tidaklah sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Upaya Untuk melaksanakan perbaikan hasil belajar yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Menurut Arends (2008:41) Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menyuguhkan masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan peserta didik. Dutch (dalam Amir, 2013: 21) berpendapat bahwa Problem Based Learning adalah metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah. Hasil penelitian Rebecca (2016:36), merekomendasi guru harus berusaha untuk menggunakan metode pengajaran berbasis aktivitas seperti PBL pendekatan dalam mengajar sains. Hasil pengkajian terhadap teori PBL peneliti merancang kegiatan Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data yang didapatkan dalam penelitian meliputi hasil observasi aktivitas peserta

didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik melalui tes akhir di setiap siklus. Berdasarkan hasil test pra siklus diperoleh dari 25 peserta didik hanya 10 orang peserta didik mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan sebanyak 15 orang peserta didik belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Dengan kata lain persentase ketuntasan pada test pra siklus hanya sebesar 40% dengan ambang batas KKM 70.

Hasil belajar siklus I diperoleh nilai tertinggi 90 nilai dan terendah 47, rata-rata kelas 81 persentase ketuntasan 72% dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 18 peserta didik dan tidak tuntas 28% sebanyak 7 peserta didik. Hasil belajar sudah ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Berdasarkan tabel di atas peserta didik yang masih memerlukan bimbingan pada pra siklus terdapat 15 peserta didik dengan persentase 60% berkurang menjadi 7 peserta didik dengan persentase 28%, pada predikat cukup tahap pra siklus dan siklus I menunjukkan perbaikan dengan 6 peserta didik atau 24% pada pra siklus naik menjadi 8 peserta didik atau sebanyak 32% pada siklus I. Untuk predikat baik juga mengalami perbaikan pada pra siklus dan siklus I masing-masing terdapat 4 dan 8 peserta didik dengan persentase 16% dan 32%. Sedangkan pada predikat sangat baik dari pra siklus yang sebelumnya tidak ada peserta didik yang memenuhi nilai tersebut, di siklus I terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase sebesar 8%. Hasil ketuntasan dari siklus I mengalami peningkatan yakni sebesar 72%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas VI UPT SD Inpres Parang Kabupaten Gowa namun belum optimal, karena tingkat ketuntasan peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan dan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil. Oleh karena itu akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Ketuntasan belajar yang belum maksimal berdasarkan hasil pengamatan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran PBL. Guru kesulitan menerapkan pembelajaran PBL sesuai dengan sintaksnya. Persiapan guru juga masih kurang dalam mengajar menggunakan model PBL. Hasil refleksi dilakukan perubahan terhadap hasil pembelajaran, yaitu guru lebih memotivasi peserta didik. Guru harus memandu peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mengaktifkan diskusi kelompok, serta menggunakan media dan alat peraga yang menarik bagi peserta didik.

peserta didik yang masih memerlukan bimbingan pada siklus I terdapat 7 peserta didik dengan persentase 28% berkurang menjadi hanya 2 peserta didik dengan persentase 8% pada siklus II, pada predikat cukup tahap siklus I dan siklus II tidak menunjukkan kenaikan yaitu 8 peserta didik atau sebanyak 32%. Untuk predikat baik mengalami perbaikan pada siklus I dan siklus II masing-masing terdapat 8 dan 10 peserta didik dengan persentase 32% dan 40%. Sedangkan pada predikat sangat baik dari siklus I yang sebelumnya hanya 2 orang peserta didik yakni 8% naik pada siklus II sebanyak 5 orang peserta didik atau 20%. Hasil ketuntasan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 72% menjadi 92%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik siklus II telah mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas VI UPT SD Inpres Parang Kabupaten Gowa yakni sebesar 92%.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan sebesar 92% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya tujukan kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, kepada peserta didik kelas VI UPT SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Ucapan terimakasih juga kepada Dosen pendamping Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Guru Pamong Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulisan artikel dan memotivasi dalam penelitian serta ucapan terimakasih semua pihak yang telah membantu hingga selesainya artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di kelas VI UPT SD Inpres Parang Kabupaten Gowa. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 72% di atas KKM, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan pencapaian 92% di atas KKM

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2013. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. YRAMA WIDYA
- Arends, Richard. 2008. Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal M. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: Laksana.
- Eggen, Paul. 2012. Strategie and Models for Teacher: Teaching Content and Thinking Skills, Sixth Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Suryabrata. 1984. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli. www.belajarpsikologi.com Diakses 25 September 2017.